



Pengaruh Persepsi Kesejahteraan Guru Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Menjadi Guru

Epelima Sinaga¹, Mizael Demak Sitohang², Agnes Dea Lita Br Sitepu³,
Yohanna Sitanggang⁴, David Christian Silitonga⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Medan

Received: 02 Agustus 2026
Revised: 13 Agustus 2026
Accepted: 02 September 2026

Abstract

Changes in the world of work, the transformation of higher education, and the emergence of various alternative career options in the digital era have influenced the career orientations of education students, including their interest in choosing the teaching profession. This study aims to analyze the influence of teachers' welfare perceptions and self-efficacy on the interest of Economic Education students in becoming teachers. The study employed a quantitative approach using a causal associative research method. The population consisted of all Economic Education students from four classes, with a sample of 103 respondents selected through convenience sampling. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and analyzed with the assistance of SPSS software. The results revealed that, partially, both teachers' welfare perceptions and self-efficacy had a positive and significant effect on students' interest in becoming teachers. Simultaneously, teachers' welfare perceptions and self-efficacy also exerted a positive and significant influence on the interest of Economic Education students in pursuing a teaching career. These findings indicate that positive perceptions of teachers' welfare and strong confidence in one's abilities are important factors in enhancing students' interest in choosing teaching as a profession.

Keywords: Perception of Teacher Welfare, Self-Efficacy, Interest in Becoming a Teacher, Economic Education Students.

(*) Corresponding Author: epelimasinaga@gmail.com

How to Cite: sinaga, epelima, & Sitohang, M. (2026). Pengaruh Persepsi Kesejahteraan Guru Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Menjadi Guru. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(9.C), 171-183. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/14267>.

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi, digitalisasi, dan transformasi dunia kerja telah membawa perubahan terhadap kebutuhan tenaga kerja di berbagai sektor, termasuk sektor pendidikan. Dunia kerja modern menuntut lulusan perguruan tinggi tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga kompetensi yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja dan perkembangan teknologi. Perguruan tinggi dituntut mampu menghasilkan sumber daya manusia yang adaptif, inovatif, dan kompetitif agar mampu bersaing dalam dunia kerja yang semakin dinamis. *Organisation for Economic Co-operation and Development* (2023), menjelaskan bahwa kualitas pendidikan tinggi pada era modern tidak hanya diukur dari jumlah lulusan, tetapi juga dari kemampuan lulusan dalam menyesuaikan diri dengan perubahan kebutuhan pasar kerja dan perkembangan teknologi global.

Perubahan kebutuhan tenaga kerja tersebut mendorong pemerintah untuk melakukan berbagai penyesuaian dalam sistem pendidikan tinggi, termasuk

melalui evaluasi dan penataan program studi di perguruan tinggi. Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (2026), menegaskan bahwa penataan program studi dilakukan secara terukur, komprehensif, dan berbasis kajian menyeluruh sebagai bagian dari transformasi pendidikan tinggi untuk meningkatkan kualitas, relevansi, serta kontribusi perguruan tinggi terhadap pembangunan nasional. Kebijakan ini juga menekankan bahwa evaluasi program studi tidak hanya berfokus pada aspek serapan kerja, tetapi juga mencakup kualitas pembelajaran, kapasitas dosen, keberlanjutan akademik, kontribusi keilmuan, kebutuhan strategis nasional, serta pemerataan pembangunan daerah. Kebijakan tersebut tidak hanya berdampak pada institusi pendidikan tinggi, tetapi juga memengaruhi persepsi dan respons sivitas akademika, termasuk mahasiswa sebagai bagian dari sistem pendidikan tinggi.

Isu penataan program studi tersebut menimbulkan berbagai tanggapan di lingkungan perguruan tinggi, termasuk pada mahasiswa kependidikan. Mahasiswa mulai mempertanyakan prospek kerja lulusan kependidikan dan keberlanjutan profesi guru di tengah perubahan dunia kerja modern. Kondisi tersebut diperkuat dengan semakin tingginya persaingan kerja serta munculnya berbagai profesi baru di era digital yang dianggap lebih menjanjikan dari segi penghasilan maupun peluang karier. Akibatnya, sebagian mahasiswa kependidikan mulai mempertimbangkan pekerjaan di luar bidang pendidikan setelah menyelesaikan studi.

Kondisi tersebut secara tidak langsung dapat memengaruhi pandangan mahasiswa terhadap profesi guru sebagai pilihan karier di masa depan. Mahasiswa tidak lagi hanya mempertimbangkan profesi guru sebagai bentuk pengabdian dalam dunia pendidikan, tetapi juga mulai menilai aspek kesejahteraan, stabilitas pekerjaan, dan prospek profesi tersebut di tengah perubahan pasar kerja saat ini. Perubahan cara pandang tersebut menunjukkan adanya perubahan orientasi karier mahasiswa kependidikan terhadap profesi guru.

Perubahan orientasi karier tersebut berkaitan erat dengan minat mahasiswa untuk memilih profesi guru setelah menyelesaikan pendidikan. Minat menjadi guru merupakan kecenderungan individu untuk memiliki ketertarikan dan keinginan memilih profesi guru sebagai pekerjaan di masa depan. Ajzen (1991), menjelaskan bahwa minat seseorang terhadap suatu perilaku dipengaruhi oleh keyakinan terhadap hasil yang akan diperoleh serta keyakinan terhadap kemampuan dirinya dalam melakukan perilaku tersebut. Dengan demikian, minat mahasiswa menjadi guru tidak muncul begitu saja, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor eksternal maupun faktor internal.

Salah satu faktor eksternal yang diduga memengaruhi minat mahasiswa menjadi guru adalah persepsi terhadap kesejahteraan guru. Persepsi kesejahteraan guru merupakan pandangan mahasiswa terhadap tingkat kesejahteraan profesi guru, baik dari aspek ekonomi maupun penghargaan sosial. Hingga saat ini, profesi guru masih sering dikaitkan dengan persoalan kesejahteraan, terutama terkait pendapatan guru honorer, keterbatasan tunjangan, dan ketidakpastian jaminan masa depan profesi guru. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian mahasiswa mulai membandingkan profesi guru dengan profesi lain yang dianggap lebih menjanjikan dari segi ekonomi dan peluang karier.

Fenomena kesejahteraan guru masih menjadi perhatian dalam dunia pendidikan Indonesia. Berbagai laporan nasional menunjukkan bahwa tenaga kerja di sektor pendidikan masih menghadapi ketimpangan status pekerjaan dan pendapatan, khususnya pada guru non-ASN atau honorer. Selain itu, berbagai pemberitaan nasional juga menunjukkan bahwa persoalan kesejahteraan guru honorer masih menjadi isu yang sering dibahas dalam masyarakat. Kondisi tersebut secara tidak langsung membentuk persepsi mahasiswa terhadap profesi guru sebagai pilihan pekerjaan di masa depan.

Selain faktor eksternal, minat mahasiswa menjadi guru juga dipengaruhi oleh faktor internal berupa efikasi diri (*self-efficacy*). Bandura (1997), menjelaskan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas dan menghadapi tantangan tertentu. Dalam konteks profesi guru, efikasi diri berkaitan dengan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan mengajar, kemampuan berkomunikasi di depan kelas, serta kesiapan menjalankan tugas sebagai tenaga pendidik. Mahasiswa yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung lebih percaya diri dalam memilih profesi guru sebagai karier masa depan.

Selain menjadi faktor psikologis dalam menentukan pilihan karier, efikasi diri juga berkaitan dengan bagaimana mahasiswa memandang kemampuannya untuk menghadapi tantangan dalam profesi guru. Keyakinan terhadap kemampuan diri tersebut dapat memperkuat ataupun melemahkan minat mahasiswa untuk memilih profesi guru, terutama ketika profesi tersebut dihadapkan pada berbagai tantangan kesejahteraan dan persaingan kerja di era modern. Oleh karena itu, persepsi terhadap kesejahteraan guru dan efikasi diri menjadi dua faktor yang saling berkaitan dalam membentuk orientasi karier mahasiswa kependidikan.

Mahasiswa yang memiliki persepsi positif terhadap kesejahteraan profesi guru serta didukung efikasi diri yang tinggi cenderung memiliki minat lebih besar untuk memilih profesi guru sebagai karier di masa depan. Sebaliknya, apabila mahasiswa memandang profesi guru kurang menjanjikan dan memiliki keyakinan diri yang rendah, maka minat menjadi guru dapat mengalami penurunan.

Kondisi tersebut mulai terlihat pada mahasiswa kependidikan, termasuk mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Fenomena menurunnya minat mahasiswa kependidikan menjadi guru terlihat dari kecenderungan mahasiswa memilih pekerjaan di luar bidang pendidikan setelah lulus kuliah. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti terhadap beberapa mahasiswa Pendidikan Ekonomi, ditemukan bahwa sebagian mahasiswa mulai mempertimbangkan pekerjaan di sektor lain karena menilai profesi guru memiliki tantangan kesejahteraan dan persaingan kerja yang cukup tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa persepsi terhadap kesejahteraan profesi dan keyakinan terhadap kemampuan diri menjadi pertimbangan penting mahasiswa dalam menentukan pilihan karier.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa minat mahasiswa menjadi guru dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Penelitian oleh Kinanti & Putri (2023), menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh positif terhadap minat mahasiswa pendidikan ekonomi untuk menjadi guru. Penelitian Fitri & Rafida (2025), juga menemukan bahwa persepsi kesejahteraan guru berpengaruh terhadap minat mahasiswa memilih profesi guru. Selain itu, penelitian Apriyanto et al. (2025), menunjukkan bahwa mahasiswa

kependidikan mulai mempertimbangkan pilihan karier di luar profesi guru seiring berkembangnya peluang kerja pada berbagai bidang. Namun, penelitian sebelumnya masih lebih banyak membahas minat menjadi guru secara umum dan belum banyak mengaitkannya dengan isu penataan program studi serta perubahan kebutuhan tenaga kerja modern.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat dipahami bahwa minat mahasiswa menjadi guru dipengaruhi oleh faktor internal berupa efikasi diri serta faktor eksternal berupa persepsi kesejahteraan profesi guru. Akan tetapi, penelitian sebelumnya masih lebih banyak membahas minat menjadi guru secara umum tanpa mengaitkannya dengan fenomena perubahan kebijakan pendidikan tinggi dan isu relevansi lulusan terhadap kebutuhan pasar kerja modern. Dengan demikian, masih terdapat *research gap* mengenai pengaruh persepsi kesejahteraan guru dan efikasi diri terhadap minat mahasiswa Pendidikan Ekonomi menjadi guru dalam konteks isu penataan program studi dan perubahan dunia kerja.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh persepsi kesejahteraan guru dan efikasi diri terhadap minat mahasiswa Pendidikan Ekonomi menjadi guru. Penelitian ini dilakukan untuk memahami bagaimana persepsi mahasiswa terhadap kesejahteraan profesi guru serta keyakinan terhadap kemampuan dirinya dapat memengaruhi kecenderungan mahasiswa memilih profesi guru sebagai karier di masa depan.

Penelitian ini penting dilakukan karena mahasiswa Pendidikan Ekonomi merupakan calon tenaga pendidik yang dipersiapkan untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan nasional. Namun, munculnya keraguan terhadap prospek profesi guru dapat memengaruhi minat mahasiswa untuk berkarier di bidang pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pendidikan dan ekonomi tenaga kerja serta memberikan kontribusi praktis bagi perguruan tinggi dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa kependidikan menjadi guru.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis pengaruh persepsi kesejahteraan guru dan efikasi diri terhadap minat mahasiswa Pendidikan Ekonomi menjadi guru. Menurut Sugiyono (2019:16), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang terdiri dari empat kelas dengan total populasi sebanyak 162 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan teknik *convenience sampling*. Teknik *Convenience sampling* dipilih karena pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kemudahan peneliti dalam memperoleh responden yang bersedia mengisi kuesioner penelitian. Menurut Sugiyono (2019:131), *non-probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel penelitian.

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 103 mahasiswa yang diperoleh dari responden yang bersedia mengisi kuesioner penelitian. Adapun rincian jumlah populasi dan sampel penelitian dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Mahasiswa	Jumlah Responden
A stambuk 2023	34	9
B stambuk 2023	35	34
A stambuk 2024	46	21
B stambuk 2024	47	39
Total	162	103

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian, yaitu persepsi kesejahteraan guru, efikasi diri, dan minat menjadi guru. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang terhadap suatu fenomena sosial (Sugiyono, 2019:146).

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji melalui uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan bahwa item pernyataan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh persepsi kesejahteraan guru dan efikasi diri terhadap minat mahasiswa Pendidikan Ekonomi menjadi guru. Pengujian prasyarat analisis yang digunakan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Selain itu, pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2).

HASIL & PEMBAHASAN

HASIL

Uji Prasyarat

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis. Uji prasyarat analisis bertujuan untuk memastikan bahwa data penelitian memenuhi asumsi-asumsi yang diperlukan dalam analisis regresi linear berganda. Uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki residual berdistribusi normal. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal.

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		103
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.29757500
	Absolute	.075
Most Extreme Differences	Positive	.059
	Negative	-.075
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.177 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,177. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,177 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Oleh karena itu, model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang kuat antarvariabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami gejala multikolinearitas. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka model regresi dinyatakan bebas dari gejala multikolinearitas.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
(Constant)	1.416	4.430		.320	.750			
1 Persepsi Kesejahteraan Guru	.348	.110	.270	3.177	.002	.854	1.171	
Efikasi Diri	.613	.113	.462	5.433	.000	.854	1.171	

a. Dependent Variable: Minat Menjadi Guru

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas pada tabel di atas, diperoleh nilai *Tolerance* untuk variabel Persepsi Kesejahteraan Guru dan Efikasi Diri masing-masing sebesar 0,854. Nilai tersebut lebih besar dari 0,10. Selain itu, nilai VIF untuk kedua variabel sebesar 1,171, yang lebih kecil dari 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antarvariabel independen dalam model regresi. Dengan demikian, variabel Persepsi Kesejahteraan Guru dan Efikasi Diri dapat digunakan secara bersama-sama dalam model penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas. Pada penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser dengan melihat nilai signifikansi masing-masing variabel independen. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11.072	2.831		3.911	.000
1 Persepsi Kesejahteraan Guru	-.103	.070	-.156	-1.478	.142
Efikasi Diri	-.079	.072	-.115	-1.093	.277

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser, diperoleh nilai signifikansi variabel Persepsi Kesejahteraan Guru sebesar 0,142 dan nilai signifikansi variabel Efikasi Diri sebesar 0,277. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, yaitu $0,142 > 0,05$ dan $0,277 > 0,05$.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Hal ini menunjukkan bahwa varians residual bersifat homogen sehingga model regresi memenuhi asumsi heteroskedastisitas dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel Persepsi Kesejahteraan Guru (X_1) dan Efikasi Diri (X_2) terhadap Minat Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Menjadi Guru (Y).

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.416	4.430		.320	.750
1 Persepsi Kesejahteraan Guru	.348	.110	.270	3.177	.002
Efikasi Diri	.613	.113	.462	5.433	.000

a. Dependent Variable: Minat Menjadi Guru

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,416 + 0,348X_1 + 0,613X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 1,416 menunjukkan bahwa apabila variabel Persepsi Kesejahteraan Guru dan Efikasi Diri dianggap konstan atau bernilai nol, maka Minat Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Menjadi Guru memiliki nilai sebesar 1,416.
2. Nilai koefisien regresi variabel Persepsi Kesejahteraan Guru sebesar 0,348 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan Persepsi Kesejahteraan Guru, dengan asumsi variabel Efikasi Diri tetap, akan meningkatkan Minat Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Menjadi Guru sebesar 0,348 satuan.
3. Nilai koefisien regresi variabel Efikasi Diri sebesar 0,613 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan Efikasi Diri, dengan asumsi variabel Persepsi Kesejahteraan Guru tetap, akan meningkatkan Minat Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Menjadi Guru sebesar 0,613 satuan.

Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa Persepsi Kesejahteraan Guru dan Efikasi Diri memiliki hubungan yang searah dengan Minat Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Menjadi Guru. Artinya, semakin tinggi persepsi mahasiswa terhadap kesejahteraan guru dan semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk menjadi guru.

Uji Hipotesis

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan taraf signifikansi 0,05 serta membandingkan nilai t hitung dengan t tabel.

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.416	4.430		.320	.750
1 Persepsi Kesejahteraan Guru	.348	.110	.270	3.177	.002
Efikasi Diri	.613	.113	.462	5.433	.000

a. Dependent Variable: Minat Menjadi Guru

Berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi variabel Persepsi Kesejahteraan Guru sebesar 0,002, yang lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$), dan juga nilai t hitung sebesar 3,177 lebih besar daripada t tabel sebesar 1,66023 ($3,177 > 1,66023$). Artinya, Persepsi Kesejahteraan Guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Menjadi Guru.

Selanjutnya, variabel Efikasi Diri memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Nilai t hitung sebesar 5,433 juga lebih besar daripada t tabel sebesar 1,66023 ($5,433 > 1,66023$). Artinya, Efikasi Diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Menjadi Guru.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Persepsi Kesejahteraan Guru dan Efikasi Diri secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Menjadi Guru.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan taraf signifikansi 0,05 serta membandingkan nilai F hitung dengan F tabel.

Tabel 7 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2500.833	2	1250.417	30.911	.000 ^b
	Residual	4045.264	100	40.453		
	Total	6546.097	102			

a. Dependent Variable: Minat Menjadi Guru

b. Predictors: (Constant), Efikasi Diri, Persepsi Kesejahteraan Guru

Berdasarkan hasil uji F pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dan diperoleh nilai F hitung sebesar 30,911, yang lebih besar daripada F tabel sebesar 3,09 ($30,911 > 3,09$). Dengan demikian, variabel Persepsi Kesejahteraan Guru dan Efikasi Diri secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Menjadi Guru.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dalam model penelitian.

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.618 ^a	.382	.370	6.36024

a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri, Persepsi Kesejahteraan Guru

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas, diperoleh nilai R Square sebesar 0,382. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel Persepsi Kesejahteraan Guru dan Efikasi Diri mampu menjelaskan variasi Minat Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Menjadi Guru sebesar 38,2%. Sementara itu, 61,8% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Nilai R sebesar 0,618 menunjukkan bahwa hubungan antara Persepsi Kesejahteraan Guru dan Efikasi Diri dengan Minat Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Menjadi Guru berada pada kategori kuat. Dengan demikian, kedua variabel independen memiliki hubungan yang cukup erat dengan variabel dependen dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Persepsi Kesejahteraan Guru Minat Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Menjadi Guru

Berdasarkan analisis yang dilakukan diperoleh nilai t hitung 3,177 melebihi 1,66023 serta diperoleh juga nilai Sig yang lebih kecil dari 0,05. Dapat diambil Keputusan bahwa Persepsi Kesejahteraan Guru memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Menjadi Guru. Besarnya pengaruh tersebut tercermin dalam nilai koefisien regresi sebesar 0,348 yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada X_1 dapat meningkatkan Y sebesar 0,348. Temuan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadilla et al. (2020), menjelaskan mahasiswa yang mempunyai pandangan profesi guru yang positif artinya bahwa mahasiswa sudah paham mengenai hak serta kewajiban guru. Dengan demikian, apabila seseorang memiliki pandangan yang positif terhadap profesi guru, maka hal tersebut menunjukkan adanya ketertarikan atau minat terhadap profesi tersebut. Hal tersebut juga terjadi pada mahasiswa pendidikan ekonomi yang menunjukkan minat nya menjadi guru. Wahyuni & Setiyani (2017) berpendapat bahwa persepsi mahasiswa yang tinggi terhadap profesi guru dapat menimbulkan minat menjadi guru pada mahasiswa, sebaliknya persepsi yang negatif akan dapat membuat mahasiswa tidak bermnat untuk berprofesi menjadi guru. Temuan ini sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* dari Ajzen (1991) yang menyatakan bahwa niat individu untuk melakukan suatu perilaku termasuk menjadi guru dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, serta persepsi individu terhadap kemampuan mengendalikan perilakunya. Temuan ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prastiani & Listiadi (2021); Sholichah & Pahlevi (2021); Wulandari & Pamungkas (2020); dan Amalia & Pramusinto (2020), yang menyatakan bahwa Persepsi kesejahteraan Guru memberikan dampak positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru. Namun temuan ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tifani & Wahjudi (2022); Krisnawati & Siswandari (2024); Kinanti & Putri (2023), yang menyatakan bahwa profesi guru mengemban tanggung jawab yang besar terutama untuk mencerdaskan generasi penerus bangsa, dan sebagian mahasiswa beranggapan bahwa penghasilan yang didapatkan guru di Indonesia belum mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Menjadi Guru

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 5,433 melebihi t tabel 1,66023 serta nilai sig. yang kurang dari 0,05. Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan Efikasi Diri terhadap Minat Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Menjadi Guru. Pengaruh tersebut tercermin dalam nilai koefisien regresi sebesar 0,613, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan efikasi

diri akan meningkatkan minat mahasiswa pendidikan ekonomi menjadi guru sebesar 0,519. Temuan ini menunjukkan jika persepsi mahasiswa tentang profesi guru menempati kategori sangat baik, hal itu terjadi karena mahasiswa telah mengetahui dengan baik peran guru, kompetensi guru, serta hak dan kewajiban yang harus dipikul oleh guru. Selain itu Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa Pendidikan Ekonomi terhadap profesi guru berada pada kategori tinggi. Kondisi ini diduga dipengaruhi oleh berbagai kegiatan kependidikan yang diikuti mahasiswa, terutama program *micro teaching* dan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Melalui program-program tersebut, mahasiswa memperoleh pemahaman mengenai berbagai aspek pembelajaran serta pengelolaan pendidikan. Selain itu, mahasiswa juga mendapatkan kesempatan untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan mengajar di sekolah. Pengalaman tersebut memungkinkan mahasiswa memahami dan menafsirkan berbagai hal yang berkaitan dengan profesi guru secara lebih mendalam. Pemahaman yang diperoleh tidak hanya berasal dari materi yang bersifat teoritis, tetapi juga diperkuat oleh pengalaman nyata melalui praktik mengajar yang telah mereka jalani. Hal tersebut sejalan dengan teori Ajzen (1991) dalam *Theory of Planned Behavior* yang menjelaskan bahwa terdapat tiga faktor utama yang memengaruhi minat seseorang salah satunya adalah norma subjektif. Dalam konsep norma subjektif, dijelaskan bahwa pandangan atau penilaian individu terhadap suatu objek dapat memengaruhi minatnya karena individu akan mempertimbangkan bagaimana dirinya akan bertindak atau berperilaku terhadap objek tersebut. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wulandari & Pamungkas (2020); Sholichah & Pahlevi (2021); Prastiani & Listiadi (2021), yang menyatakan bahwa semakin baik tingkat kepercayaan diri, keyakinan diri dan pengalaman yang didapatkan mahasiswa maka akan membuat efikasi diri semakin baik sehingga dapat membuat minat menjadi guru tumbuh. Oleh karena itu jika semakin baik efikasi diri mahasiswa dapat meningkatkan kemauan mahasiswa dalam menjadi seorang guru.

Pengaruh Persepsi Kesejahteraan Guru Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Menjadi Guru

Berdasarkan uji yang telah dilakukan diperoleh nilai F hitung sebesar 30,911 melebihi F tabel sebesar 3,09 serta sig. yang kurang dari 0,05, ($0,000 < 0,05$), hal ini membuktikan bahwa variabel X1 dan X2 memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel Y. Temuan ini juga mengindikasikan ada nya korelasi yang sedang dan kontribusi yang kecil variabel independent terhadap dependen dibuktikan dengan perolehan hasil uji koefisien determinasi. Koefisien tersebut memiliki artian bahwa variabel independen memberikan kontribusi terhadap variabel dependen. Untuk menghasilkan guru yang berkualitas dan memiliki kompetensi yang baik diperlukan kesiapan yang optimal dari calon guru. Kesiapan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah minat (Mulyasa, 2008). Minat memiliki peran penting dalam mendukung kesiapan seseorang untuk mengajar. Minat dari seseorang tidak muncul dengan sendirinya tetapi karena beberapa unsur yang telah mereka miliki yang nantinya dibutuhkan. Minat bukanlah sesuatu yang dimiliki sejak lahir, tetapi berkembang melalui proses yang terjadi dalam kehidupan seseorang. Hal ini sesuai dengan pendapat Ardyani Anis & Latifah (2014), minat tidak muncul secara otomatis dalam diri

individu melainkan terbentuk karena adanya pengaruh dari faktor-faktor internal. Faktor internal tersebut meliputi berbagai aspek yang dapat menumbuhkan minat seseorang seperti keyakinan terhadap kemampuan diri, persepsi, motivasi, bakat, serta penguasaan pengetahuan. Dalam konteks ini, persepsi dan efikasi diri merupakan beberapa faktor yang berperan dalam pembentukan minat seseorang. Berdasarkan hasil penelitian, Mahasiswa Pendidikan Ekonomi telah memiliki persepsi profesi guru yang sangat baik dan efikasi diri berada pada kategori baik dan perlu untuk dikembangkan kembali. Temuan ini Diperkuat juga oleh teori Hurlock (2010), yang menyatakan adanya beberapa elemen yang dapat memberikan pengaruh minat seseorang kepada profesi guru yaitu kedudukan suatu pekerjaan, ketakjuban pada orang lain, gender, keahlian dan keinginan. Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa Persepsi profesi guru dan efikasi diri berpengaruh terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wulandari & Pamungkas (2020); Sholichah & Pahlevi (2021); Tifani & Wahjudi (2022); Amalia & Pramusinto (2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa persepsi kesejahteraan guru dan efikasi diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa Pendidikan Ekonomi menjadi guru. Secara parsial, persepsi kesejahteraan guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru yang menunjukkan bahwa semakin baik pandangan mahasiswa mengenai tingkat kesejahteraan dan prospek profesi guru maka semakin tinggi pula minat mereka untuk memilih profesi tersebut sebagai karier di masa depan. Selain itu, efikasi diri juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru yang berarti semakin tinggi keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya dalam menjalankan tugas-tugas keguruan maka semakin besar minat mereka untuk berprofesi sebagai guru. Secara simultan, kedua variabel tersebut memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi guru. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa persepsi kesejahteraan guru dan efikasi diri mampu menjelaskan 38,2% variasi minat mahasiswa menjadi guru, sedangkan 61,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Oleh karena itu, upaya peningkatan minat mahasiswa kependidikan untuk menjadi guru perlu dilakukan melalui penguatan persepsi positif terhadap kesejahteraan profesi guru serta pengembangan efikasi diri mahasiswa melalui berbagai pengalaman akademik dan praktik kependidikan yang relevan.

REFERENSI

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, 179–211.
- Amalia, N. N., & Pramusinto, H. (2020). Pengaruh Persepsi, Efikasi Diri dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru. *Business and Accounting Education Journal*, 1(1), 84–94.
- Apriyanto, B., Lutfiah, N. L., Zahro, H. N. U., & Miliandari, R. E. P. (2025). Studi Rasionalisasi Mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Jember

- Terhadap Pilihan Karir di Luar Dunia Pendidikan. *LITERASI: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(1), 56–65.
- Ardyani Anis, & Latifah, L. (2014). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Guru Akuntansi pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2010 Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 3(2), 232–240.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. Freeman.
- Fadilla, S. A., Sawiji, H., & Murwaningsih, T. (2020). Pengaruh Persepsi Profesi Guru dan Teman Sebaya Terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 4(2), 51–64.
- Fitri, M., & Rafida, V. (2025). Pengaruh Internal Locus of Control , Pengalaman PLP, dan Persepsi Kesejahteraan Guru Terhadap Minat Menjadi Guru. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 6(3), 937–947.
- Hurlock, E. B. (2010). *Psikologi Perkembangan Jilid 2 (Terj. Meit)*. Erlangga.
- Kementerian Pendidikan Tinggi Sains dan Teknologi. (2026). *Transformasi Program Studi Didorong Secara Komprehensif dan Berkelanjutan*. Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, Dan Teknologi Republik Indonesia.
- Kinanti, R. A., & Putri, E. (2023). Pengaruh Self-Efficacy Dan Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 11(2), 171–179. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v11i2.1>
- Krisnawati, & Siswandari. (2024). Pengaruh Persepsi Kesejahteraan Guru dan Pengalaman PLP Terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa FKIP Universitas Sebelas Maret Angkatan 2020. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 2(3), 197–209.
- Mulyasa, E. (2008). *Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. PT. Remaja.
- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2023). *Education at a Glance 2023: OECD INDICATORS*. OECD Publishing.
- Prastiani, D. A., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Self Efficacy , Persepsi Profesi Guru dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi Pada Mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi UNESA. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE)*, 6(2), 47–59.
- Sholichah, S., & Pahlevi, T. (2021). Pengaruh Persepsi Profesi Guru dan Efikasi Diri. *JAMP: Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(2), 187–194.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Tifani, S. S., & Wahjudi, E. (2022). Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga, Dan Teman Sebaya Terhadap Minati Menjadi Guru Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi UNESA. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 10(3), 205–216.
- Wahyuni, D., & Setiyani, R. (2017). Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 669–683.
- Wulandari, L., & Pamungkas, H. P. (2020). Pengaruh Efikasi Diri, Persepsi Profesi Guru dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 10(3), 268–277.

